

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi

Syafira Anjani Uzaman ^{1*}, Netty Herawaty ², Ratih Kusumastuti ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang merupakan pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Moderated Regression Analysis (MRA), uji t, dan uji F dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, Kompetensi Sumber Daya Manusia mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Abstract

This study aims to analyze the effect of Accounting Information Systems, Government Internal Control Systems, and Organizational Commitment on the Quality of Financial Statements with Human Resource Competence as a moderating variable. The research was conducted at the Regional Tax and Retribution Management Agency (BPPRD) of Jambi City. This study employed a quantitative survey method using data collected from 50 respondents involved in financial management. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, Moderated Regression Analysis (MRA), t-test, and F-test with SPSS software. The results indicate that Accounting Information Systems, Government Internal Control Systems, and Organizational Commitment have a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements. Furthermore, Human Resource Competence moderates the effect of these variables on the Quality of Financial Statements.

Keywords: Organizational Commitment, Human Resource Competence, Quality of Financial Statements, Accounting Information Systems, Government Internal Control Systems

Korespondensi:

Syafira Anjani Uzaman
(uzamansyafira@gmail.com)

Submit: 01-11-2025

Revisi: 18-11-2025

Diterima: 31-12-2025

Terbit: 08-01-2026



1. Pendahuluan

Pembaruan yang terjadi pada berbagai aspek sektor publik mendorong pemerintah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good government governance). Kinerja pemerintahan bertransformasi untuk transparan, tertib, dan bertanggungjawab melalui penyelenggaraan pengelolaan keuangan daerah sebagai upaya pembaruan dan perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (Aziyah & Yanto, 2020).

Perkembangan tata kelola penyelenggaraan pelaporan keuangan daerah di setiap organisasi pemerintah daerah (OPD) di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan. Sistem pelaporan keuangan yang dahulunya dilakukan secara manual atau tradisional, pada saat ini telah menggunakan aplikasi yang merupakan sistem informasi yang memuat keseluruhan data pelaporan penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah (Malta & Rusdianti, 2023). Saat ini rata-rata semua organisasi baik yang mencari laba (profit) atau instansi pemerintah menggunakan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan keuangan (Sakdiah et al, 2023). Penerapan teknologi informasi dalam akuntansi publik memiliki berbagai dampak positif, termasuk peningkatan efisiensi, transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, serta memungkinkan pengambilan Keputusan yang lebih baik. (Rusdianti & Sopanah, 2023)

Sistem informasi telah berkembang seiring berjalannya perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan terbukti sangat berperan dalam kegiatan perekonomian dan strategi penyelenggaraan pembangunan. Keberadaan sistem informasi mendukung kinerja peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi pemerintahan (Rusdianti et al., 2022), dunia usaha dan mendorong perwujudan masyarakat yang maju dan sejahtera. Sistem informasi yang dibutuhkan, dimanfaatkan dan dikembangkan bagi keperluan pembangunan daerah adalah sistem informasi yang terutama diarahkan untuk menunjang perencanaan pembangunan daerah.

Kualitas laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (Leunupun et al., 2022). Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010.

Ada empat opini yang biasa diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kepada entitas yakni opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP), dan opini Tidak Wajar (TW). Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas LKPD Tahun 2024 yang diserahkan oleh BPK Perwakilan Provinsi Jambi menyatakan bahwa Pemerintah Daerah Kota Jambi mendapat predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (www.jambi.bpk.go.id dikutip 02 Juli 2025). BPK dalam pemeriksaannya masih menemukan permasalahan terkait sistem pengendalian Intern pemerintah dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Diantaranya mengenai kekurangan volume dan ketidaksesuaian spesifikasi pada paket pekerjaan belanja modal, pengamanan dan penatausahaan aset yang belum memadai, serta realisasi belanja barang dan jasa yang belum didukung bukti pertanggungjawaban yang memadai. Hal ini sama terjadi di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, dimana masih terdapat kekurangan kuantitas, ketidaksesuaian pada belanja modal, serta penatausahaan aset yang masih minim.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai bagian keuangan Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi, terdapat berbagai faktor-faktor yang menjadi penghambat selama proses pelaporan keuangan pada sistem SIPD. Pertama, server SIPD yang cukup sering mengalami kendala down sehingga menyebabkan proses penatausahaan keuangan dan pelaporan keuangan sedikit terhambat.

Tinjauan Pustaka

a. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Theory Reasoned Action pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980. Teori ini didasarkan pada asumsi dasar bahwa orang bertindak secara sadar dan memperhitungkan semua informasi yang tersedia. Sikap adalah jumlah emosi yang dirasakan seseorang ketika menerima atau menolak suatu objek atau tindakan, diukur dengan prosedur yang mengurutkan orang tersebut dalam dua skala, misalnya baik atau buruk, mendukung atau menentang. Selain itu, norma subjektif diartikan sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap keyakinan orang lain yang mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan (Simanihuruk, 2020). Teori tindakan beralasan berusaha untuk menentukan faktor mana yang merupakan sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Niat Perilaku (*Behavioral Intention*), Perilaku (*Behavioral*) yang menentukan konsistensi sikap dan perilaku. Teori tindakan beralasan mengemukakan bahwa sebab terdekat (*Proximalcause*) penyebab perilaku bukanlah sikap, tetapi niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Niat adalah keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan merupakan hasil dari proses berpikir rasional (Rusdianti, 2026). Proses berpikir rasional berarti bahwa dalam setiap tindakan terdapat proses perencanaan pengambilan keputusan yang secara konkret diwujudkan dengan niat untuk melakukan perilaku tindakan tersebut.

b. Teori Kontigensi (*Contingent Theory*)

Teori kontigensi merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin menggunakan syarat yang tepat. Teori yang dikemukakan oleh Fiedler's yang mengambil pendekatan mencocokan pemimpin dengan situasi dimana ia akan sukses. Teori kontigensi yang dihasilkan menyatakan

bahwa keefektifan seorang pemimpin tergantung dari tiga yaitu: struktur kebutuhan pemimpin, kendali situasi pemimpin, interaksi antara struktur kebutuhan pemimpin dan kendali situasi. Teori kontingensi akuntansi manajemen menjelaskan model dan kerangka kerja untuk mengidentifikasi sistem kontrol di bawah kondisi yang paling tepat. Sebagai aturan umum, praktisi akuntansi terus-menerus menyesuaikan sistem dan berusaha untuk menjadi lebih berguna dalam semua situasi. Manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja manajerial, jika pengukuran kinerja yang tinggi dalam bentuk informasi yang diperlukan yang memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pembelajaran. Selain itu pemberian kompensasi yang lebih baik kepada manajer juga memotivasi dalam peningkatan kinerja (Prabowo et al., 2024).

c. Akuntansi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi akan mengakibatkan perluasan segala aktivitas pada bidang bisnis akuntansi yang semakin berkembang. Pada titik ini, akuntansi merupakan bagian dari bisnis. Penyebab pesatnya perkembangan pengetahuan akuntansi merupakan meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas keuangan pada pengambilan keputusan. Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilaksanakan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Adapun aktivitas dari pencatatan tersebut dikenal dengan nama jurnal, kegiatan penggolongan adalah aktivitas dimana akun-akun dikelompokan dalam buku besar yang tentunya disesuaikan berdasarkan transaksi. Kegiatan pengikhtisaran adalah rangkaian terakhir dari proses yang mengarah pada pembuatan laporan keuangan (Rusdianti, 2018).

d. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 terdapat karakteristik kualitas laporan keuangan yang merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan diantaranya yaitu:

- 1) Relevan, jika informasi yang termuat di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa ini dan memprediksi masa depan serta mengkonfirmasi atau memperbaiki hasil evaluasi sebelumnya.
- 2) Andal, jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari yang menyesatkan dan kesalahan material, semua fakta disajikan secara wajar dan dapat diverifikasi.
- 3) Dapat Dibandingkan, jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dilakukan secara Intern dan eksternal dibuat. Perbandingan secara intenal dimungkinkan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Sedangkan perbandingan secara eksternal dapat dilakukan jika entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. jika entitas pemerintah menggunakan kebijakan penyusunan yang lebih baik dari kebijakan saat ini, maka perubahan tersebut diungkapkan dalam periode keuangan perubahan tersebut terjadi.
- 4) Dapat Dipahami, jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batasan pemahaman para pengguna.

e. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah kuatnya pengenalan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi tertentu komitmen keberpihakan anggota organisasi terhadap organisasinya serta terlibat aktif dan berkontribusi terhadap organisasinya. Dengan komitmen yang tinggi akan menimbulkan rasa memiliki, sehingga ada keterikatan anggota dengan organisasinya (Sakaluri & Izzati, 2021). Komitmen Organisasi (*Organizational Commitment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi menurut Ivancevich et al. (2017) adalah suatu perasaan mengenal, keterlibatan, dan kesetiaan yang diekspresikan oleh pegawai terhadap organisasi.

f. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menggunakan analisis Teori Theory Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) dengan penekanan pada:

- 1) Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness), adalah suatu keadaan seorang individu percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi sehingga penekanan pada persepsi penggunaan berkaitan dengan bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan mendukung peningkatan efisiensi pegawai seperti dukungan dari pihak atasannya atau dukungan pihak lain dan kemudahan proses entri data, edit dan output data yang mudah dilakukan.
- 2) Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use), adalah suatu keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu seperti pemahaman sistem,

efisiensi waktu, menghemat tenaga dan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mudah. Menurut Krismiaji (2020) tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, menjamin bahwa aktifitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan dan dapat melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya serta personil dari organisasi
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengimplementasikan, memantau dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya dan personel organisasi
- c. Menyediakan pengendalian yang sesuai untuk melindungi aset dan informasi organisasi Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mampu menghasilkan informasi dengan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah untuk menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna Intern maupun eksternal.

g. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (2008), Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundangundangan.

Tujuan dari proses pengendalian intern adalah untuk mendukung para pihak yang terlibat dalam kegiatan organisasi dalam melakukan pengelolaan risiko dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan oleh organisasi, dengan tujuan:

1. Keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi;
2. Kegiatan operasi dilaksanakan secara efisien dan mencapai hasil yang diharapkan secara efektif;
3. Keamanan aset; dan
4. Kegiatan dan keputusan organisasi berada dalam koridor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian yang berdasarkan data konkret berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Ghozali, 2024). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi yaitu sebanyak 72 Orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang mana dalam hal ini diperoleh dari jawaban responden yang di sebar secara langsung melalui kuesioner (Angket). Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2024). Kuesioner/angket disebar secara langsung pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala interval 1-4. Kuesioner mencakup indikator diantaranya: (1) variabel kualitas laporan keuangan dengan indikator relevan, dapat dibandingkan, keandalan, dan dapat dipahami (PP Nomor 77 Tahun 2010); (2) variabel sistem informasi akuntansi dengan indikator persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Krismiaji, 2020); (3) variabel sistem pengendalian intern pemerintah dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan; (4) variabel komitmen organisasi dengan indikator komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen continue (Masripah, 2017); dan (5) variabel kompetensi sumber daya manusia dengan indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Data penelitian dianalisis melalui metode *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Tahapan analisis mencakup uji kualitas data (validitas dan reliabilitas instrument), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas instrument), serta pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda/multiple regression analysis (MRA), uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah data atau kuesioner valid atau tidak. Data atau kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Data akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut menjadi tidak valid. Berikut ini disajikan hasil dari uji validitas dari masing-masing variabel.

Nomor Item	R hitung	R tabel 5% (72)	Keterangan
1	0,724	0,231	Valid
2	0,863	0,231	Valid
3	0,765	0,231	Valid
4	0,780	0,231	Valid
5	0,867	0,231	Valid
6	0,805	0,231	Valid
7	0,820	0,231	Valid
8	0,816	0,231	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 setiap butir pertanyaan menghasilkan koefisien r_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} ($>0,231$). Instrumen penelitian sebanyak 8 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel sistem informasi akuntansi dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

Nomor Item	R hitung	R tabel 5% (72)	Keterangan
1	0,740	0,231	Valid
2	0,783	0,231	Valid
3	0,761	0,231	Valid
4	0,604	0,231	Valid
5	0,589	0,231	Valid
6	0,721	0,231	Valid
7	0,734	0,231	Valid
8	0,781	0,231	Valid
9	0,717	0,231	Valid
10	0,761	0,231	Valid
11	0,766	0,231	Valid
12	0,752	0,231	Valid
13	0,796	0,231	Valid
14	0,576	0,231	Valid
15	0,789	0,231	Valid
16	0,810	0,231	Valid
17	0,764	0,231	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2 setiap butir pertanyaan menghasilkan koefisien r_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} ($>0,231$). Instrumen penelitian sebanyak 8 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel komitmen organisasi dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

Nomor Item	R hitung	R tabel 5% (72)	Keterangan
1	0,741	0,231	Valid
2	0,702	0,231	Valid
3	0,783	0,231	Valid
4	0,839	0,231	Valid
5	0,712	0,231	Valid

6	0,666	0,231	Valid
7	0,795	0,231	Valid
8	0,683	0,231	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X3)

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3 setiap butir pertanyaan menghasilkan koefisien r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ($>0,231$). Instrumen penelitian sebanyak 8 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel komitmen organisasi dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

Nomor Item	R hitung	R tabel 5% (72)	Keterangan
1	0,892	0,231	Valid
2	0,845	0,231	Valid
3	0,795	0,231	Valid
4	0,782	0,231	Valid
5	0,721	0,231	Valid
6	0,794	0,231	Valid
7	0,820	0,231	Valid
8	0,758	0,231	Valid
9	0,802	0,231	Valid
10	0,735	0,231	Valid
11	0,708	0,231	Valid
12	0,827	0,231	Valid
13	0,748	0,231	Valid
14	0,727	0,231	Valid
15	0,680	0,231	Valid
1	0,892	0,231	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4 setiap butir pertanyaan menghasilkan koefisien r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ($>0,231$). Instrumen penelitian sebanyak 15 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel kualitas laporan keuangan dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

Nomor Item	R hitung	R tabel 5% (72)	Keterangan
1	0,749	0,231	Valid
2	0,873	0,231	Valid
3	0,769	0,231	Valid
4	0,739	0,231	Valid
5	0,846	0,231	Valid
6	0,825	0,231	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5.10 setiap butir pertanyaan menghasilkan koefisien r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ($>0,231$). Instrumen penelitian sebanyak 6 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel kualitas laporan keuangan dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu dengan kriteria cronbach's $> 0,6$ maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya jika cronbach's $< 0,6$ maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,922	0,60	Reliabel

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,945	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,874	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,952	0,60	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,877	0,60	Reliabel

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi, dan kompetensi sumber daya manusia teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

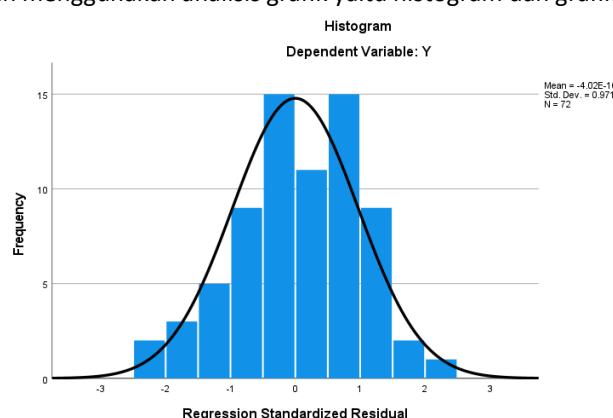
Untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan uji statistik yaitu pengujian one sample kolmogorov-smirnov. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas jika nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Unstandardized Residual		
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14938297
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.090
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.145
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.136
	Upper Bound	.154

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas 1

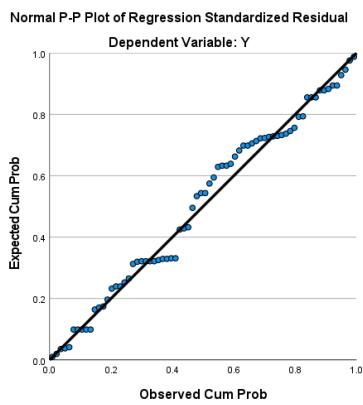
Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu histogram dan grafik probabilitas normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas 2
Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan grafik normal probability plot yang menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas 3
Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Hasil pengujian dengan grafik histogram dan normal probability plot sejalan dengan hasil pengujian dengan menggunakan model Kolmogorov Smirnov, yaitu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Karena secara keseluruhan data telah terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kesamaan antara variabel bebas dapat menyebabkan korelasi yang sangat kuat dan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai dampak pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak ada multikolinieritas.

Model	Coefficients ^a		
	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	X1	,173	5,779
	X2	,152	6,582
	X3	,297	3,366
	Z	,436	2,293

Dependent Variable: Y

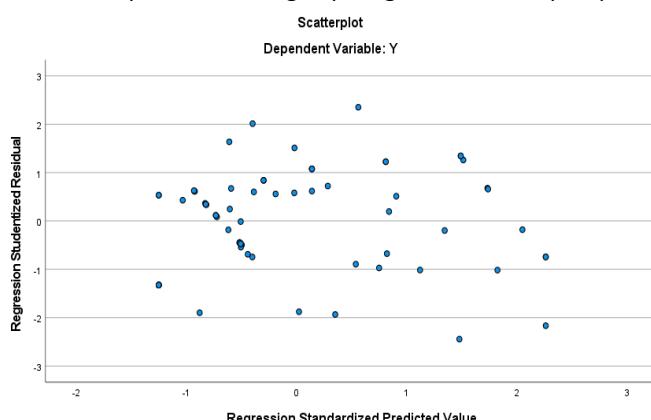
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai tolerance untuk masing masing variabel independen paling sedikit 0,1 dan untuk nilai VIF paling banyak 5,7. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala multikolinieritas antar masing-masing variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa data tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi pengumpulan di sisi atas saja atau dibawah saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis Penelitian

a. **Uji Regresi Linier Berganda (MRA)**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,599	2,542		,236	,814
	Sistem Informasi Akuntansi	,091	,219	,044	,415	,679
	Sistem Pengendalian Intern	,694	,114	,583	5,200	< 0,01
	Pemerintah					
	Komitmen Organisasi	,681	,131	,355	4,425	<,001
	Kompetensi					
	Sumber Daya Manusia	,012	,113	,007	,104	,918
Dependent Variable: Y						

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) dan Komitmen Organisasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sistem informasi akuntansi (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (Z) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

b. **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi untuk variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan pada Tabel 10:

Model	Model Summary ^b			
	R	R square	Adjusted Square	Std. Error of The Estimate
1	,934 ^a	,872	,864	2,21261
a. Predictors: (Constant), X_1, X_2, X_3, Z				
b. Dependent Variable: Y				

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh angka adjusted R square sebesar 0,864 variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia mampu menggambarkan kualitas laporan keuangan. sedangkan sisanya digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. **Uji Statistik F**

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Hal ini perlu diuji untuk melihat apakah model regresi ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t (parsial) atau tidak. Jika hasil uji F berpengaruh signifikan, model regresi tersebut dapat dilanjutkan uji t. Sebaliknya jika tidak ada pengaruh maka uji t (parsial) tidak dapat dilanjutkan, karena tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model	ANOVA ^a					Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square	F		
1	Regression	2236.602	4	559.172	114.214	.000 ^b
	Residual	328.009	67	4.896		
	Total	2564.611	71			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), Z, X1, X3, X2

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 11 Uji F diperoleh nilai F hitung 114,214 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan pada F tabel diperoleh dengan perhitungan dengan melihat nilai df1 = 4 dan df = 71, sehingga F tabel adalah 2,806. Dalam hal ini berarti $F_{hitung} = 114,214 > F_{tabel} = 2,806$ dengan tingkat signifikansi $< 0,005 = 0,000$ dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi.

d. Uji Statistik T

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan taraf signifikansi 5%. Mengetahui pengaruh tersebut untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Model	Coefficients ^a					Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,599	2,542		,236	,814	
	Sistem Informasi Akuntansi	,091	,219	,044	,415	,679	
	Sistem Pengendalian Intern	,694	,114	,583	5,200	< 0,01	
	Pemerintah						
	Komitmen Organisasi	,681	,131	,355	4,425	< 0,01	
	Kompetensi						
	Sumber Daya Manusia	,012	,113	,007	,104	,918	
	Dependent Variable: Y						

Tabel 12. Hasil Uji Statistik T

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 5.15 pengujian dibawah dapat dilihat bahwa:

1. Pengujian koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X1) memperoleh taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, maka variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan atau hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X2) memperoleh taraf $0,024 < 0,05$, maka variabel sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan atau hipotesis kedua diterima.
3. Pengujian koefisien regresi variabel komitmen organisasi (X3) memperoleh taraf $0,019 < 0,05$, maka variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan atau hipotesis ketiga diterima.
4. Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai t hitung sebesar 0,104 dengan nilai signifikansi 0,918. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,918 > 0,05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi secara signifikan dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi, baik secara parsial maupun simultan. Sementara itu, sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia belum memberikan pengaruh signifikan secara parsial maupun sebagai variabel moderasi, namun tetap berperan dalam model penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderasi pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Instansi pemerintah daerah disarankan untuk memprioritaskan penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, karena variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Peningkatan pengendalian internal diharapkan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan.
2. Peningkatan komitmen organisasi perlu terus dilakukan melalui pembinaan sumber daya manusia, penciptaan budaya kerja yang profesional, serta peningkatan motivasi kerja, mengingat komitmen organisasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.
3. Meskipun Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia belum menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial maupun sebagai variabel moderasi, instansi tetap disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan kompetensi pegawai, agar kedua variabel tersebut dapat berkontribusi lebih optimal terhadap kualitas laporan keuangan di masa mendatang.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti good governance, transparansi, akuntabilitas, atau pemanfaatan teknologi informasi, serta menggunakan objek dan metode penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih baik.

Daftar Pustaka

- Aziyah, W., & Yanto, H. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 7–10.
- Ghozali. (2024). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivancevich, John M., Konopaske, Robert., Matteson, M. T. (2017). *Organizations: Behavior and Management*. McGraw-Hill Higher Education.
- Krismiaji. (2020). Sistem informasi Akuntansi.
- Leunupun, P. ., Persulessy, G., & Souhuwat, M. Y. . (2022). Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2364-2476. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.884>
- Malta, Y. A., & Rusdianti, I. S. (2023). Analysis of SAKTI Implementation on the Quality of Management of Fixed Assets in the Religious High Court of Jayapura. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, Vol. 2(2), 55-62. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v2i2.42>
- Masripah. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Afektif, Komitmen Normatif, dan Komitmen Kontinuan Karyawan pada Perusahaan Swasta. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 23(1). <https://doi.org/10.46806/jep.v23i1.222>
- Prabowo, B., Samsudin, A., Rahim, M. A., Kurniawan, B. W., & Nurtalia, A. C. (2024). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan dalam Perusahaan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 695–699. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.181>
- Rusdianti, I. S. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Ciomas Adisatwa, Tbk Region Jatim 1 Malang.
- Rusdianti, I. S., Irmadariyani, R., & Kustono, A. S. (2022). E-Finance: Mitigation of Fraud Tendency in Indonesia. *IJEBD International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(3), 581-589. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i3.1857>

- Rusdianti, I. S., & Sopanah, A. (2023). Mengenal Akuntansi Publik dan Perkembangannya. Scopindo Media Pustaka
- Rusdianti, I. S. (2026). Determining the Propensity for Accounting Fraud: The Role of Internal Control, Regulatory Compliance, and Unethical Behavior. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v5i1.333>
- Sakaluri, A. A., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi dengan Komitmen Organisasi pada Guru. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 13–27. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i4.41136>
- Sakdiah, H., Herawaty, N., & Olimsar, F. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Pegawai Terhadap Karakteristik Laporan Keuangan: The Effect of Accounting Information System, Internal Control System and Employee Performance on The Characteristics of Financial Statements. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(2), 310–322. <https://doi.org/10.31258/current.4.2.310-322>
- Simanihuruk, P. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas SU). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(1), 119–140. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i1.693>
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.